

**KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KAYU
JATI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Prodi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



SRI GUSTIE ZULKARNAEN

NIM 2013/1302149

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Kayu Jati
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Nama Penyusun : Sri Gustie Zulkarnaen
TM/NIM : 2013/1302149
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 197709162005012002

Pembimbing II,



Dr. Isnarmi, M.Pd., MA
NIP. 196107011987032006

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang


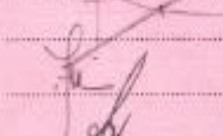
Pada Hari Jumat, Tanggal 28 Juli 2017 Pukul 14.00 s/d 16.00 WIB

Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal


Nama : Sri Gustie Zulkarnaen
TM/NIM : 2013/1302149
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Juli 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Susi Fitria Dewi, S. Sos., M.Si., Ph.D	
Sekretaris : Dr. Isnarmi, M.Pd., MA	
Anggota : Prof. Dr. Azwar Ananda, MA	
Anggota : Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota : Dr. Jusaidi Indrawadi, M.Pd	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 196210011989031003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI GUSTIE ZULKARNAEN
TM/NIM : 2013/1302149
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir : Dalam Lidang / 31 Agustus 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"** adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 31 Juli 2017
yang menyatakan



SRI GUSTIE ZULKARNAEN
2013/1302149

ABSTRAK

Sri Gusti Ezulkarnaen: NIM 2013/1302149. KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KAYU JATI.

Penelitian ini menggambarkan kerukunan antar umat beragama. Suatu daerah yang memiliki keanekaragaman bidang agama memiliki potensi yang besar terjadinya konflik. Konflik yang timbul berupa konflik SARA. Berbeda dengan yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati, di daerah ini terjadi kerukunan antar umat beragama, yang mana di dalam daerah tersebut terdapat perbedaan agama, suku, bahasa, budaya dan adat istiadat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan terjadinya kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati. Pemilihan informan berdasarkan teknik *Purpasive Sampling* yaitu cara menentukan informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar umat beragama yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati tercipta karena adanya pemahaman yang mendasar tentang betapa pentingnya kerukunan antar umat beragama serta keharmonisan dalam masyarakat yang plural serta adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati seperti kerja sama, gotong royong, akomodasi dalam bentuk kompromi dan toleransi. Kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati ini menggambarkan bahwa agama tidak menjadi alasan orang berkonflik.

ABSTRACT

Sri GustiEzulkarnaen: NIM 2013/1302149.THE HARMONY BETWEEN RELIGIOUS COMMUNITY IN KELURAHAN KAYUJATI.

This research illustrates the harmony between religious communities. A region which has a diversity of religion has a great potential for conflict. The conflict arising in the form of SARA conflict. Different in Kayu Jati, there is harmony between religions, in which there are differences in religion, ethnicity, language, culture and customs.

This type of research is qualitative with descriptive approach that describes the happening of inter-religious harmony in Kelurahan Kayu Jati. The selection of informants based on purposive sampling technique that is how to determine informant research based on research objectives. This type of data consists of primary and secondary data, collected through observation, interviews, and document studies. The validity test of data using source triangulation. Data analysis is conducted through data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this research indicate that social interaction between religious communities that occurred in Kelurahan Kayu Jati because of a fundamental understanding of how important harmony between religious communities and harmony in a plural society and the efforts made by various societies. This can be seen from various forms of social interaction that occurred in Kelurahan Kayu Jati such as cooperation, mutual assistance, accommodation in the form of compromise and tolerance. Harmony between religious communities that occurred in Kelurahan Kayu Jati illustrates that religion is not the reason for people to have conflict.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kayu Jati”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si selaku Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd., MA selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA., Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum., Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak/Ibu staf Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi pada penulis.

6. Orang tua sebagai inspirator dan motivator yang selalu memberikan dukungan serta doanya.

Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2017

Sri Gustie Zulkarnaen

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Interaksi Sosial	10
a. Pengertian Interaksi Sosial	10
b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	11
c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	12
2. Kerukunan Antar Umat Beragama	20
a. Pengertian Kerukunan	20
b. Pengertian Kerukunan Umat Beragama	21
c. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama.....	23
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Antar Umat Beragama.....	30
B. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Informan Penelitian	47
D. Sumber Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
a. Letak dan Luas Kelurahan Kayu Jati	52
b. Topografis Kelurahan Kayu Jati	52
c. Jumlah Penduduk	52
d. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Kayu Jati.....	53
e. Pendidikan.....	54
f. Agama	54
g. Struktur Organisasi Kelurahan Kayu Jati.....	56

B. Temuan Khusus.....	56
1. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat di Kelurahan Kayu Jati....	57
2. Nilai-Nilai Sosial yang Anut oleh Masyarakat Muslim di Kelurahan Kayu Jati Mengenai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	61
3. Nilai-Nilai Sosial yang Anut oleh Masyarakat Kristen di Kelurahan Kayu Jati Mengenai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	70
4. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Muslim dan Masyarakat Kristen dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Kayu Jati.....	72
5. Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Kayu Jati.	75
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek penelitian	47
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan yang ada di Kelurahan Kayu Jati	53
Tabel 3. Persentase Usaha Pertanian di Kelurahan Kayu Jati	54
Tabel 4. Sarana Pendidikan dan Jumlah Yang Ada di Kelurahan Kayu Jati Tahun 2016	54
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	55
Tabel 6. Sarana Ibadah di Kelurahan Kayu Jati Tahun 2016	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	45
Gambar 2. Struktur Organisasi Kelurahan Kayu Jati	56
Gambar 3. Pemakaman Umat Kristen Berdampingan dengan Pemakaman Umat Muslim	59
Gambar 4. Pembangunan Rumah Bapak Ramli yang Dibantu Oleh Warga Sekitar	62
Gambar 5. Ibu Ermi Liburan Bersama Teman yang Beragama Kristen	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan wawancara.

Lampiran 2. Gambar Peribadatan Umat Muslim

Lampiran 3. Gambar Peribadatan Umat Kristen

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik.

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kelurahan Kayu Jati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan bangsa dengan latar belakang sosial-kultural yang berbeda tidaklah mudah mengaturnya. Agama merupakan landasan hidup masyarakat. Agama salah satu masalah amat peka, sebelum proklamasi kemerdekaan diperdebatkan sampai lahirnya Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Negara dapat menjaga kerukunan, kedamaian, dan ketentraman antar umat beragama yang merupakan syarat mutlak untuk tercapainya stabilitas dan pembangunan negara.

Masyarakat majemuk identik dengan konflik, pemaksaan, dan penggunaan kekuasaan oleh suatu kelompok ke kelompok yang lain. Konflik biasanya disebabkan mulai dari kecurigaan, pelabelan pada kelompok lain, fanatisme terhadap kelompok, ketidakadilan sosial, politik tanpa memperhatikan aspek agama, suku, budaya serta tidak menghargai dan memberi kesempatan masyarakat yang memiliki hak kebebasan untuk berekspresi dan berkembang sesuai dengan yang diinginkannya. Konflik juga bisa disebabkan oleh primordialisme yang berkembang menjadi etnosentrisme dan fanatisme. Menurut Ramlan Subakti (1992:8) konflik adalah perbedaan pendapat, perdebatan, persaingan, bahkan pertentangan dan perebutan dalam upaya mendapatkan dan atau mempertahankan nilai-nilai.

Konflik merupakan suatu proses sosial antara satu orang atau lebih yang mana salah seorang diantaranya berusaha menyingkirkan pihak lain. Menurut Robert M.Z. Lawang konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya. Konflik juga dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas.

Konflik tidak selalu bersifat negatif. Konflik juga bisa sebagai pengintegrasikan masyarakat dan sumber perubahan. Selain itu, konflik antar kelompok berbeda agama dapat menjadi pemicu semangat solidaritas internal antar anggota masing-masing kelompok. Penindasan yang berasal dari luar menimbulkan rasa persamaan nasib dan meningkatkan rasa persatuan. Masyarakat yang didalamnya terjadi kerukunan terjadi karena adanya keseimbangan antar kelompok masyarakat yang saling toleransi, harga menghargai dan saling menjaga satu sama lain.

Sebuah kerusuhan baru-baru ini terjadi antara umat Islam dan umat Budha di Tanjung Balai, Sumatera Utara pada Jumat malam 29 Juli 2016. Konflik diawali dengan seorang ibu keturunan Tionghoa yang meminta untuk mengecilkan volume Mesjid Al-Makshum kepada muadzin. Hal tersebut memicu kemarahan warga muslim untuk membakar 2 vihara, 8 kelenteng 1 yayasan sosial dan alat-alat persembahyangan. Kerusuhan tersebut tidak

menimbulkan adanya korban jiwa namun kerugian ditaksir mencapai ratusan juta rupiah. Kerusakan yang terjadi di Tanjung Balai merupakan gambaran bahwa kurangnya toleransi terhadap agama yang lain.

Ditambah adanya provokasi di media sosial, yang mengatakan mesjid dilempari, imam diusir, dan shalat magrib dihentikan. Postingan-postingan provokasi itu menyebar luas disertai seruan pembakaran. Kemudian massa datang membakar vihara. Kemudian pagi hari tanggal 30 Juli 2016 polisi membubarkan massa yang melakukan kerusakan. Diduga tujuh orang yang dianggap sebagai provokator ditangkap akibat kerusakan.

Berdasarkan berita online Detik.Com yang dimuat pada tanggal 30 Juli 2016 berikut daftar rumah ibadah dan panti sosial yang menjadi korban kerusakan :

1. Vihara Tri Ratna di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
2. Vihara Avalokitesvara di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
3. Klenteng Dewi Samudra di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
4. Klenteng Ong Ya Kong di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
5. Klenteng Tua Pek Kong di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
6. Klenteng Tiau Hau Biao di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.

7. Klenteng Depan Kantor Pengadaian di Jalan Sudirman, Kelurahan Perwira, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
8. Klenteng di Jalan MT Haryono, Kelurahan Perwira, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
9. Klenteng Huat Cu Keng di Jalan Juanda, Kelurahan TB Kota I, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
10. Klenteng di Jalan Juanda, Kelurahan TB Kota I, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
11. Yayasan Sosial di Jalan Mesjid, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.

Salah satunya adalah Kelurahan/Desa yang rukun dapat dilihat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Kehidupan sosial keagamaan di Kelurahan Kayu Jati sangat heterogen dan plural. Potret Kelurahan Kayu Jati yang memiliki keunikan dalam hal kerukunan antar umat beragama, karena di kelurahan ini terdapat berbagai macam etnis mulai dari etnis jawa, china, mandailing, batak, karo, dan minang. Bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama di Kayu Jati bisa dijelaskan pada aspek hubungan-hubungan sosial kekerabatan, hubungan-hubungan kegiatan keagamaan dan peran tokoh-tokoh masyarakat dalam menjalin kerukunan. Kayu Jati dikenal sebagai kelurahan yang memiliki dua agama yaitu agama Islam dan Kristen dengan jumlah penduduk Agama Islam dan kristen seimbang dan sampai saat ini belum pernah terjadi gesekan atau mistoleransi antar umat beragama.

Perbedaan tersebut bisa dilihat melalui realita peneliti ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati apabila salah satu masyarakat kristen mengadakan pesta pernikahan maka yang diundang dalam pesta tersebut tidak hanya sesama masyarakat kristiani namun juga masyarakat muslim. Dengan pertimbangan bahwa masyarakat muslim tidak memakan daging babi maka masyarakat kristiani yang mengadakan pesta tersebut menyediakan makan cathering khusus untuk masyarakat muslim.

Pada saat Bulan Ramadhan datang, dikumandangkan adzan, tibanya waktu berbuka puasa, sholat tarawih, tadarus maupun sahur, bahkan sampai pemberitahuan imsak menggunakan microfon hingga terdengar keseluruh desa masyarakat kristiani sama sekali tidak merasa keberatan dengan tidak mengganggu ibadah yang dilakukan umat muslim di mesjid. Mereka sangat memahami perbedaan antar umat beragama di Desa mereka tersebut. Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) dan Mesjid Jami' Baburrohman di Kelurahan Kayu Jati adalah dua bangunan yang saling berhadapan yang dipisahkan oleh jalan raya dan rumah warga. Perbedaan keyakinan tidak menyurutkan semangat pemeluk Kristen dan Islam untuk saling menjaga kerukunan, menghormati dan mengembangkan sikap toleransi. Berdasarkan media online Madina.go.id yang dimuat pada tanggal 21 September 2017 Bupati Mandailing Natal Dahlan Hasan beserta Istri Ny Ika Desika Dahlan menghadiri kegiatan pembangunan Gereja HKBP Tomuan Resort Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan Kota. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri

oleh bupati beserta istrinya, tetapi dihadiri oleh jemaat gereja dan umat muslim kelurahan kayu jati. Bupati Madina Dahlan Hasan memberikan apresiasi atas kerukunan dan kerjasama yang baik sesama umat beragama masyarakat Madina. Dahlan dalam sambutannya menyampaikan pertemuan ini telah menggambarkan kerukunan antar umat beragama dengan ciri khas tersendiri dengan kebersamaan yang harus tetap dipupuk dan ditingkatkan nantinya. Menurutnya kebersamaan seperti itu merupakan bukti kekuatan ditengah-tengah perbedaan masyarakat begitu juga dengan Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal dan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

Kehidupan yang plural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, seperti apabila ada tetangga yang beragama Islam meninggal beliau dan keluarga akan melayat ke tempat duka. Meskipun tidak mengikuti acara umat Islam seperti mengadakan amal-amalan dirumah duka, namun mereka akan mengucapkan turut berbelas sungkawa, begitupun sebaliknya. Selajutnya pada saat Hari Raya Idul Adha panitia Qurban tidak hanya membagi daging Qurban kepada warga yang merayakan, tetapi dibagikan juga kepada warga yang beragama Kristen. Hal tersebut peneliti tulis berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Rabu 12 Oktober 2016 dengan Bapak Martua Ginting di Kelurahan Kayu Jati. Manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya.

Perbedaan yang ada pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati tidak menjadikan mereka hidup dalam ketegangan hingga menimbulkan konflik. Kehidupan mereka justru harmonis, bisa hidup secara berdampingan, dan sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama. Setiap masyarakat bukan hanya mengakui keberadaan hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan dari setiap masing-masing penganut agama yang ada. Faktanya bahwa setiap masyarakat yang berbeda agama tersebut dapat berintegrasi secara positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kayu Jati” Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Identifikasi Masalah

Dari masalah yang dijelaskan diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu :

1. Terciptanya kerukunan umat beragama di Kelurahan Kayu Jati.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati.
3. Terdapat upaya yang dilakukan untuk menjaga kerukunan antar umat bergama di Kelurahan Kayu Jati.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terfokus, terarah dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti memfokuskan yang menjadi permasalahan yang akan diteliti adalah mengapa kerukunan antar umat beragama bisa terwujud di Kelurahan Kayu Jati.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial antar umat Muslim dan umat Kristen di Kelurahan Kayu Jati sehingga mereka bisa hidup rukun satu sama lain meskipun berbeda agama ?
2. Nilai-nilai sosial apakah yang dianut oleh masyarakat Muslim dan masyarakat Kristen di Kelurahan Kayu Jati ?
3. Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Muslim dan Masyarakat Kristen dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati ?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang dianut oleh masyarakat Muslim tentang kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang dianut oleh masyarakat Kristen tentang kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati.
 - b. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiologi dan Pendidikan Multikultural mengenai kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan satu model pemahaman kerukunan antar umat bergama dalam masyarakat beda agama melalui interaksi sosial masyarakat beda agama yang inklusif dan ramah yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat pada masyarakat secara keseluruhan.
 - b. Memberikan Rumusan Strategi membangun kerukunan antar umat beragama guna menghindari terjadinya konflik sosial kepada pemerintah dengan model pengelolaan pluralisme agama yang berangkat dari akar rumput (*grassroot*) masyarakat yang secara nyata telah melakukan pengelolaan pluralisme agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Kayu Jati tentang Kerukunan Antar Umat Beragama, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Bentuk Interaksi Masyarakat Kelurahan Kayu Jati.

Bentuk interaksi sosial masyarakat Kelurahan Kayu Jati telah menunjukkan adanya kehidupan sosial yang rukun. Hal tersebut dibuktikan bahwa selama masyarakat Kelurahan Kayu Jati tinggal ditempat itu belum pernah terjadi konflik yang dilatar belakangi oleh agama. Masyarakat di Kelurahan Kayu Jati hidup rukun dan damai, saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda agama. Kehidupan yang tetap terjaga rukun tercipta karena adanya keterkaitan antara norma dan keyakinan nilai-nilai agama masyarakat yang terwujud dalam sikap dan cara kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial yang ada di masyarakat Kelurahan Kayu Jati bisa dilihat dalam berbagai acara kemasyarakatan. Seperti acara pernikahan, acara pernikahan tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang menuju pada kerukunan. Acara pernikahan ini merupakan acara yang tidak membedakan status sosial, agama, pekerjaan, pendidikan, dan latar belakang kebudayaan. Acara pernikahan merupakan acara atau momen membagi kebahagiaan pemilik acara pesta pernikahan kepada para saudara dan tetangga.

Kerukunan dalam bertetangga antar pemeluk agama terlihat dalam tempat tinggal mereka yang berdekatan dan bercampur baur antara penduduk muslim dan kristen. Tempat tinggal masyarakat saling berdekatan dengan tempat ibadah agama Kristen. Dilihat dari segi bertetangga mereka selalu mencerminkan hubungan baik dan sikap persahabatan. Hal ini tidak terlepas dari peran pemuka agama dan peran masyarakat masing-masing dalam menjaga kerukunan antar umat beragama yang ada di Kelurahan Kayu Jati. Masyarakat Kelurahan Kayu Jati memiliki solidaritas yang tinggi dalam segi sosial keagamaan atau kemasyarakatan.

Kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Kayu Jati terlihat pada kehidupan sosial sehari-harinya. Mereka hidup rukun berdampingan satu sama lain walaupun berbeda agama. Peneliti menemukan adanya interaksi sosial yang berbentuk kerjasama dan akomodasi dalam bentuk toleransi. Hal ini terlihat dari hubungan sosial masyarakat baik dalam bidang agama dan hubungan sosial kemasyarakatan.

2. Nilai - nilai yang dianut oleh masyarakat Muslim di Kelurahan Kayu Jati.

Dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari masyarakat kelurahan kayu jati sangat menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda agama. Baik dalam menjalani ibadah menurut keyakinan mereka ataupun merayakan hari besar mereka masing-masing. Mereka tidak merasa canggung dalam menjalani ibadahnya. Sehingga dengan mereka saling menghormati maka kehidupan bermasyarakat akan rukun dan harmonis.

Agama Islam mengajarkan untuk saling menghargai antar perbedaan yang ada pada manusia. Selain saling menghargai sesama umat manusia, hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama adalah toleransi. Toleransi merupakan sikap yang didasari kelapangan dada kepada orang lain dalam menghormati prinsip atau keyakinan orang lain tanpa mengorbankan prinsip atau keyakinan sendiri.

Masyarakat Kelurahan Kayu Jati hidup dalam perbedaan. Perbedaan yang ada di dalam masyarakat Kelurahan Kayu Jati adalah perbedaan agama, suku, dan latar belakang kebudayaan pada masing-masing individunya. Satu hal yang harus diketahui bahwa perbedaan yang ada pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati tidak menjadikan mereka hidup dalam ketegangan hingga menyebabkan terjadinya konflik. Justru kehidupan mereka sangat harmonis dapat hidup berdampingan dan menjunjung tinggi toleransi dalam beragama. Setiap masyarakat tidak hanya mengakui keberadaan hak agama lain namun juga memahami perbedaan dan persamaan setiap masing-masing penganut agama yang ada. Terlihat bahwa setiap masyarakat Kelurahan Kayu Jati yang berbeda agama dapat berinteraksi dengan pemeluk agama yang lain.

3. Nilai-nilai yang di anut oleh Masyarakat Kristen di Kelurahan Kayu Jati

Seperti yang tertuang dalam Alkitab Yesus merupakan pembawa damai, maka umat kristiani juga terpanggil untuk menjadi pembawa damai. Dalam Alkitab juga mengajarkan umat untuk jangan memfitnah, jangan bertengkar, hendaklah mereka selalu ramah dan bersikap lemah lembut terhadap semua orang. Bukan hanya kepada orang-orang, namun didalam

menghadapi orang-orang yang bersalah atau berdosa pun tetap kita harus bersikap lemah lembut.

Kerukunan tidak dapat dipisahkan dari kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan sebagaimana perintah Tuhan yang tercantum dalam kitab yang mengatakan betapa baik dan indahnya apabila saudara-saudara berdiam bersama dengan rukun. Karena itu, setiap umat Kristen seharusnya menyadari bahwa hidup rukun, damai, ramah, lemah lembut dan sejahtera hendaknya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi takut akan Tuhan.

4. Upaya-upaya yang Dilakukan Oleh Masyarakat Muslim dan Masyarakat Kristen dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Kayu Jati
 - a. Falsafah Hidup Dalihan Natolu

Masyarakat batak memiliki falsafah, azas, sekaligus struktur dan sistem dalam kemasyarakatannya yaitu Dalihan Natolu. Dalihan Natolu melambangkan sikap hidup orang Batak dalam bermasyarakat. Dalihan Natolu atau tungku yang tiga diartikan sebagai tiga batu yang sama kuat dan menjadi satu kesatuan yang seimbang, menjaga keharmonisan hubungan dalam masyarakat. Peranan Dalihan Natolu dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama adalah sebagai alternatif lain untuk bertemu dan merajut persahabatan dalam pesta-pesta adat.

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Sebagai umat yang beragama berkewajiban untuk saling menghormati antar penganut agama lain. Hidup rukun dan bertoleransi tidak berarti mencampuradukan agama yang satu dengan agama lain. Dengan sikap saling menghargai dan menghormati akan terbina hidup rukun, tertib dan damai. Salah satu cara dalam menghormati keyakinan orang lain adalah dengan mengetahui perbedaan atau karakteristik agama lain. Dengan mengetahui perbedaan masing-masing maka umat pemeluk agama lain akan mengetahui batasan-batasan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian munculah sikap saling terbuka antar pemeluk agama, kemudian sikap saling menghormati dan menghargai akan terjadi dan kerukunan antar umat beragamapun bisa terwujud.

c. Saling Tolong Menolong dengan Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan pertolongan dari orang lain. Salah satu manfaat dari saling tolong menolong adalah mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia, menghemat tenaga, mempercepat selesainya pekerjaan dan menghemat tenaga. Setiap uluran tangan dalam memberikan pertolongan dalam memberikan bantuan pasti sangat berharga dan bermanfaat bagi yang mendapatkannya.

d. Menjalankan Ajaran Agama

Setiap agama mengajarkan untuk saling hormat-menghormati, sayang-menyayangi, dan toleransi terhadap umat yang lain. Kerukunan sangat mudah terjalin karena masing-masing umat Muslim dan umat Kristen di Kelurahan Kayu Jati memahami dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama yang mereka anut. Dengan demikian kerukunan antar umat beragama tetap terjaga. Contohnya ajaran agama Islam untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, begitu juga dengan ajaran agama Kristen untuk saling mengasihi sesama, berbuat baik kepada setiap orang, serta menolong mereka ketika dalam kesusahan.

5. Faktor pendukung kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati.

a. Ajaran Agama

Ajaran agama atau nilai yang di anut oleh setiap umat beragama mengajarkan untuk saling hormat-menghormati, sayang-menyayangi, dan toleransi terhadap umat yang lain. Kerukunan sangat mudah terjalin karena masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang mereka anut. Orang yang beragama matang tidak mungkin melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, bahkan sosial. Adapun orang yang beragama selalu melahirkan perilaku sosial yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, moralitas yang konsisten, antikekerasan.

2) Kerukunan dalam Surah Al-Hujarat ayat 13

Surah Al-Hujarat ayat 13 mengajarkan umatnya untuk hidup rukun dan menghormati agama lain. Disisi lain agama islam mengajarkan kepada umatnya agar menerapkan nilai-nilai moral dan akidah dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta keamanan, kerukunan, dan kedamaian dalam berbangsa dan bernegara.

Sedangkan menurut Agama Kristen kerukunan antar umat beragama dapat terwujud melalui Hukum Kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup yang terdapat dalam Al Kitab. Hukum Kasih tersebut ialah mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia (Mat 22:37; Rum 13:10; Kor 13:4-7 dan 13).

2). Peranan Pemuka Agama dalam Memelihara Kerukunan

Terjadinya kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati tidak lepas dari peran para pemuka agama masing-masing agama. Pemuka agama berperan sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang damai. Agama Kristen dalam Alkitab mengajarkan umatnya untuk bersikap lemah lembut kepada siapa saja. Seperti yang terdapat dalam Surat Mat 18:15 dan Gal 6:1. Sedangkan dalam Agama Islam contohnya dalam dakwah para pemuka agama mereka menyampaikan sebagai makhluk sosial kita harus hidup rukun, toleransi, hormat menghormati kepada antar pemeluk agama.

Jadi dalam konteks hubungan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati, masyarakat dan para pemuka agama berusaha membangun harmoni di antara

para pemeluk agama dengan cara memberikan pembinaan kepada umatnya sehingga melalui pembinaan tersebut akan tercipta sebuah masyarakat yang rukun dan harmonis.

3). Saling Menghormati dan Menghargai Antar Umat Beragama

Dalam mewujudkan kehidupan yang rukun antar umat beragama dibutuhkan suasana yang aman, nyaman dan damai. Menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama yang diyakini masing-masing, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan dari orang lain. Masyarakat kelurahan kayu jati menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan damai serta rukun dalam kehidupan beragama. Masyarakat selalu memupuk sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama yang berbeda.

Hal ini terlihat dari berbagai sikap atau perilaku yang mereka tanamkan seperti mengembangkan sikap terpuji yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama pemeluk agama. Upaya yang mereka lakukan adalah dengan menciptakan suasana yang aman dan damai ketika salah satu pemeluk agama lain sedang merayakan hari besar. Mereka tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain, hal ini disebabkan karena keyakinan beragama merupakan masalah pribadi yang menyangkut hubungan manusia dengan agama yang mereka yakini. Dengan perilaku tersebut, kehidupan beragam lebih aman, nyaman dan damai serta rukun tercapai. Sikap egois merupakan sikap yang senantiasa ada pada diri manusia. Sikap egois merupakan sikap yang

mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Sikap egois merupakan sikap yang harus dihindari, karena sikap egois dapat menimbulkan kebencian dari orang lain sehingga suasana yang rukun akan hilang dari kehidupan. Dengan selalu menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai, kedamaian, kerukunan keharmonisan antar pemeluk agama di dalam masyarakat kelurahan kayu jati tetap terjalin dengan baik.

4). Toleransi

Faktor kerukunan antar umat beragama salah satunya adalah toleransi. Sikap toleransi merupakan salah satu sikap yang dikembangkan dan di wariskan oleh masyarakat Kelurahan Kayu Jati. Toleransi dalam agama bukan merupakan sesuatu yang dituntut oleh situasi. Toleransi terjadi karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkaya penjelasan akan ajaran-ajaran agama yang menekankan pada toleransi dengan, begitu jiwa toleransi dalam beragama dapat dipupuk di kalangan pemeluk agama masing-masing.

Toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat Kelurahan Kayu Jati untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidup dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam

masyarakat Kelurahan Kayu Jati. Pelaksanaan sikap toleransi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Kayu Jati didasari oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan hasil yang diperoleh dari pengungkapan hasil penelitian ini. Untuk mempertahankan dan melestarikan kelangsungan hidup yang rukun dalam masyarakat kelurahan kayu jati ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Peran pemerintah khususnya Departemen Agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama harus lebih tingkatkan lagi. Pemerintah diharapkan lebih fokus dan giat lagi dalam memberikan pengarahan atau membina para tokoh maupun penganutnya dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama yang mereka anut dalam meningkatkan kualitas keimanan. Serta memberikan pemahaman yang berorientasi pluralis hendaknya lebih di tanamkan. Dengan demikian masyarakat Kelurahan Kayu Jati lebih memahami dan menghargai keberadaan orang lain.

2. Pengarahan dan pembinaan tidak hanya dilakukan pada pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati saja, tetapi pada seluruh masyarakat Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menangani setiap masalah yang timbul antara pemeluk agama yang berbeda baik masalah intern umat beragama maupun masalah ekstern antar umat beragama.
4. Kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kayu Jati merupakan satu contoh bahwa suatu masyarakat yang majemuk dan plural bisa harmonis dan rukun. Disinilah peran pemerintah diminta lebih dalam memberikan sosialisasi pada masyarakat luas tentang kerukunan yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati, agar konflik yang dilatar belakangi oleh agama maupun yang lain tidak terjadi seperti yang baru-baru ini terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhasimi. 2010. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Perbandingan Agama 2*. Jakarta: BumiAksara.
- Djamari. 1988. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. P2LPTK.
- Ghazali, Adeng M. 2004. *Ilmu Studi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haq, Hamka dkk. 2002. *Jaringan Kerjasama Antar Umat Beragama Dari Wacana Ke Aksi Nyata*. Jakarta: Titahandalusia Press.
- Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Pluralitas*. Jakarta: Gema Insani.
- Lubis, Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005).
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mustofa Al-Maraghi, Ahmad. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Nawawi, Hadari. *Metodelogi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Pers.
- Philipus, Ng dan Nurul Aini. 2009. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- RiuhBerandaSatu. 2003. *PetaKerukunanUmatBeragama di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI.
- Sardy, Martin. 1982. *Agama Multidimensional*. Bandung : Alumni.
- Sarin, Weinata. 2006. *Kerukunan Umat Beragama Pilar UtamaKerukunan Berbangsa*. Jakarta: Gunung Mulia.